

Problem Based Learning (PBL): Studi Komprehensif Implementasi di Sekolah Dasar

Faisal Salim^{1*}, Agung Purwanto², Erry Utomo³

¹Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

²Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta
Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

³Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

*Email: faisal_1113822014@mhs.unj.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to present comprehensive insight into the application of the Problem Based Learning (PBL) model in elementary schools. PBL is a learning approach in which students are actively involved in solving real-world problems, collaborating to formulate questions and find solutions, with the aim of developing deep understanding and critical thinking skills. The literature review method was used to identify, collect and analyze sources related to PBL in elementary schools. The research results provide in-depth insights for educators, researchers and policy makers regarding the effectiveness of PBL in improving various aspects of student learning in elementary schools. The findings of this research show that the PBL model has a positive impact on learning achievement, problem solving abilities, motivation, lateral thinking, creativity, and student self-efficacy. The research conclusions provide insight into the importance of PBL as an effective learning alternative, providing meaningful learning experiences, and preparing students to face real-world challenges.*

Keywords: *elementary schools; literature review; problem based learning (PBL)*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menyajikan tinjauan komprehensif tentang implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. PBL merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam pemecahan masalah dunia nyata, berkolaborasi untuk merumuskan pertanyaan dan menemukan solusi, dengan tujuan mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Metode kajian literatur digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis sumber-sumber yang terkait PBL di Sekolah Dasar. Hasil kajian memberikan wawasan yang mendalam bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan terkait efektivitas PBL dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa di SD. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, motivasi, berpikir lateral, kreativitas, hingga efikasi diri siswa. Kesimpulan penelitian memberikan wawasan tentang pentingnya PBL sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, memberikan pengalaman belajar yang berarti, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Kata Kunci: *kajian literatur; problem based learning (PBL); sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Sebagai upaya untuk mencapai keunggulan pendidikan, penerapan metodologi pengajaran inovatif menjadi suatu keharusan. Chusni et al. (2020) menyoroti pentingnya pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kematangan intelektual, sosial, dan moral pada tingkat individu. Meskipun implementasi pendidikan sering dihadapkan pada berbagai tantangan, tujuannya tetap fokus pada pembangunan kerangka pendidikan yang

tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk keterampilan kritis yang esensial bagi perkembangan siswa, baik dalam konteks saat ini maupun di masa depan.

Lanskap pendidikan kontemporer mendorong pergeseran dari paradigma tradisional guna memenuhi kebutuhan perkembangan siswa yang semakin kompleks. Saat kita bergerak melalui jaringan pengetahuan yang rumit, menjadi jelas bahwa pembelajaran saat ini tidak hanya tentang mengulang ide, melainkan lebih pada eksplorasi konsep dan ide baru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang mampu mendorong siswa untuk secara aktif memproses informasi baru dan menyelesaikan tantangan dalam proses belajar.

Di tengah berbagai strategi pengajaran yang tersedia, peran guru menjadi krusial dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Guru bukan hanya penyampai informasi; mereka berperan sebagai pengelola kreativitas dan inovasi selama proses belajar. Di dalam lingkungan pendidikan yang dinamis, guru perlu mengadopsi strategi yang mendukung pembelajaran efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, guru harus mendorong siswa untuk mengaktifkan keterampilan pemecahan masalah, memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyatakan pendapat dalam menanggapi berbagai masalah.

Dalam menyikapi keragaman pembelajar, guru perlu memahami berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Ketidakberagaman dalam model pembelajaran dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi siswa selama proses pembelajaran. Di sinilah Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai kekuatan transformatif. PBL, yang sering disebut sebagai Pembelajaran Berbasis Penelitian, sejalan dengan konstruktivisme kognitif, mengambil inspirasi dari pandangan Piaget mengenai siswa yang secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Keyakinan Vygotsky bahwa perkembangan kecerdasan terjadi karena individu menghadapi pengalaman baru yang membingungkan, sehingga mereka mencoba menyelesaikan kesenjangan yang muncul dari pengalaman tersebut (Arends, 2013).

PBL mengatasi keterbatasan metode pengajaran tradisional dengan mengaktifkan langsung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Masalah yang dihadirkan dalam PBL tidak dipilih secara sembarangan; melainkan dengan pertimbangan hati-hati agar mencerminkan skenario dunia nyata. Kedekatannya dengan permasalahan dunia nyata meningkatkan pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dalam kerja sama kelompok, siswa menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi baru untuk bersama-sama memecahkan masalah, membentuk keterlibatan dan interaksi yang lebih mendalam.

Seperti yang ditekankan oleh Lara (2020), PBL bukan sekadar model pembelajaran, melainkan suatu rancangan pembelajaran yang menjawab tuntutan abad ke-21. Kemampuannya dalam meningkatkan analisis kritis dan kerja sama menjadikannya sebagai metodologi yang penting dalam konteks pendidikan modern. Melalui desainnya, PBL memberikan arahan kepada siswa untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan intelektual, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari et al. (2021).

Paradigma pembelajaran berbasis masalah, yang berakar dalam konstruktivisme, mengajak siswa untuk mengamati realitas kehidupan sehari-hari. Darmawati & Mustadi (2023) menekankan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, berkomunikasi, mencari, memproses data, dan menyimpulkan. Pendekatan konstruktivis ini bertujuan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membentuk sikap ilmiah.

Implementasi PBL signifikan dalam memengaruhi akuisisi pengetahuan siswa, memberikan peluang belajar lebih intens dan partisipasi aktif. Dengan mengekspos siswa pada skenario pemecahan masalah kehidupan nyata, model PBL memberdayakan mereka untuk mengatasi materi sendiri, membentuk keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Rafli et

al., 2018). Peran guru sebagai pembimbing kunci dalam memandu siswa melalui proses pemecahan masalah sangat penting. Bimbingan guru memastikan siswa tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga memahami prinsip-prinsip yang mendasarinya. Hakikat model PBL terletak pada penggunaan masalah yang diidentifikasi oleh siswa atau diberikan oleh guru, mengakar kuat dalam pembelajaran kontekstual. Ali (2019) mengemukakan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Relevansi, makna, dan sifat kontekstual implementasi PBL menjadikannya alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan berperan sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran sepanjang hidup.

Sintaksis model PBL, seperti yang diajukan oleh Sari et al. (2021) dan Arends, mencakup beberapa tahapan, antara lain orientasi siswa terhadap masalah, pengorganisasian siswa, bimbingan penelitian individu dan kelompok, pengembangan serta penyajian hasil karya, dan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah. Setiap tahapannya berkontribusi pada pengembangan holistik siswa, membimbing mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif.

Selain itu, Silvi, Wiratsa & Ananda (2020) menjelaskan tentang keuntungan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) yang melengkapi PBL. PBL memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks nyata, memungkinkan mereka membangun pengetahuan secara aktif, dan menghindari pembelajaran pasif. Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengalami aktivitas ilmiah, mengembangkan keterampilan sosial, dan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan. PBL memberikan ruang bagi siswa untuk menilai kemajuan belajar mereka sendiri, meningkatkan refleksi diri. Siswa juga diundang untuk berkomunikasi secara ilmiah melalui diskusi atau presentasi, meningkatkan keterampilan berbicara mereka, dan menyampaikan ide secara sistematis. Terakhir, melalui pengajaran sesama dalam kerja kelompok, PBL memberikan solusi bagi kesulitan belajar individu, sambil membuat siswa menjadi pusat pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan kemandirian mereka. Dengan demikian, PBL membentuk pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi.

Berdasarkan paparan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada kajian literatur mengenai implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di sekolah dasar. Tujuan kajian literatur ini adalah untuk menyelidiki implementasi dan dampak penerapan model PBL sehingga dapat menjadi referensi berharga bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksplorasi mendalam terhadap sumber-sumber literatur, melibatkan metode pengumpulan data dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah. Disebut sebagai penelitian kepustakaan atau kajian literatur, penelitian ini secara kritis mengevaluasi pengetahuan, gagasan, dan temuan dalam literatur berorientasi akademik, sebagaimana dijabarkan oleh Witarsa et al. (2020), yang menyebutnya sebagai aktivitas penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan, buku, makalah, dan artikel-artikel jurnal.

Fokus utama penelitian kepustakaan ini adalah mengidentifikasi berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sifat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai analisis deskriptif, di mana data yang ditemukan dianalisis secara teratur untuk memberikan pemahaman dan penjelasan yang komprehensif kepada pembaca. Melalui pendekatan ini, penelitian kepustakaan bertujuan untuk menghasilkan wawasan mendalam yang dapat

memperkaya pemahaman terhadap suatu topik dan memberikan kontribusi berarti dalam konteks teoritis dan metodologisnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, artinya data tersebut berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Data sekunder ini diperoleh melalui artikel atau jurnal bereputasi nasional dan internasional, yang berkaitan dengan lingkungan sebagai sumber pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang akan dijabarkan dalam tabel akan menyajikan rincian informasi mengenai jurnal yang menjadi fokus kajian literatur, yakni implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar pada jurnal-jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional. Tabel ini akan mencakup tahun penerbitan artikel, nama penulis, judul jurnal, volume, nomor, dan indeks jurnal. Kesepuluh artikel tersebut akan ditampilkan dalam Tabel 1 oleh peneliti.

Tabel 1. Artikel-Artikel Tentang Implementasi Model PBL

| No. | Tahun | Nama Penulis | Nama Jurnal | Indeks Jurnal |
|-----|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1. | 2019 | Berti Dyah Permatasari, Gunarhadi, dan Riyadi | International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), 8 (1), 39-46 | Q3 |
| 2. | 2019 | Joseph E. Valdez dan Melfei E. Bungihan Totok Chamidy, I | Journal of Technology and Science Education, 9 (3), 282-294 | Q2 |
| 3. | 2020 | Nyoman Sudana Degeng, dan Saida Ulfa | Journal for the Education of Gifted Young Scientists, 8 (2), 691-700, | Q2 |
| 4. | 2020 | A.A Istri Yulia Astuti, I Made Citra Wibawa, dan I Made Suarjana | Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4 (4), 573-580 | S2 |
| 5. | 2022 | Arum Fatayan, Safrul, Abd Rahman A Ghani, dan Sartika Ayu | JTAM: Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika, 6 (4), 857-864 | S2 |
| 6. | 2020 | Romy Faisal Mustofa dan Yeni Ratna Hidayah | International Journal of Instruction, 13 (1), 463-474 | Q2 |
| 7. | 2021 | Yuli Ifana Sari, Sumarmi, Dwiyono Hari Utomo, dan I Komang Astina Marleny Leasa, Albertus | International Journal of Instruction, 14 (2), 11-26 | Q2 |
| 8. | 2021 | Fenanlampir, John Rafafy Batlolona, dan Abdul Salam Saimima | Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 14 (2), 154-166 | S2 |
| 9. | 2023 | Nafisa Rahmah dan Nurfina Aznam | Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9 (1), 378-383. | S2 |

| No. | Tahun | Nama Penulis | Nama Jurnal | Indeks Jurnal |
|-----|-------|-----------------------------------|----------------------------------------|---------------|
| 10. | 2023 | Yuliana Darmawati dan Ali Mustadi | Jurnal Prima Edukasia, 11 (2), 142-151 | S2 |

Setelah tabel 1 menyajikan informasi mengenai tahun terbit artikel, nama penulis, nama jurnal, volume, nomor, dan indeks jurnal, selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian untuk setiap artikel yang terkait dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelitian lebih lanjut terkait temuan dalam konteks PBL pada artikel-artikel yang telah dijelaskan dalam tabel.

Artikel 1, yang dipublikasikan oleh Permatasari, Gunarhadi & Riyadi (2019), mengungkapkan temuan penting mengenai efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dibandingkan dengan pendekatan konvensional, seperti Direct Instruction (DI), khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). PBL ditemukan memiliki tingkat efektivitas yang secara signifikan lebih tinggi, menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan penuh tantangan. Melalui PBL, siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dengan aktif menyelesaikan masalah yang terkait dengan dunia nyata. Meskipun temuan penelitian menunjukkan keunggulan PBL, penting untuk mencatat bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran ini dan tingkat minat belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini menyoroti bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih bersemangat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki minat belajar sedang atau rendah. Hal ini menegaskan pentingnya memahami bahwa keberhasilan Model PBL tidak selalu bergantung pada interaksi dengan tingkat minat belajar siswa, namun memberikan fokus pada potensi pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah secara aktif.

Artikel 2, yang ditulis oleh Valdez & Bungihan (2019), menyajikan temuan yang menarik terkait dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan tersebut membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis non-masalah dalam mengembangkan tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Artikel 3, yang disusun oleh Chamidy, Degeng, & Ulfa (2020), mengungkapkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam konteks hasil pre-test dan post-test keterampilan pemecahan masalah. Ditemukan bahwa perbedaan ini lebih signifikan pada kelompok eksperimen, yang menjalani pembelajaran berbasis masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat bukti efektivitas pembelajaran berbasis masalah sebagai pendekatan yang berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Artikel 4, yang ditulis oleh Astuti, Wibawa, & Suarjana (2020), menyajikan temuan signifikan terkait pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kelompok siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di tingkat kelas IV SD di Gugus I, Kecamatan Payangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif

yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa. Implikasinya, model PBL dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat SD.

Artikel 5 yang diterbitkan oleh Fatayan et al. (2022), penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah membuktikan diri sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Faktor utama yang mendorong peningkatan motivasi ini adalah rasa senang yang dihasilkan oleh pendekatan berbasis masalah. Pada tingkat sekolah dasar, terdapat kendala ketika model pembelajaran yang bersifat tradisional diterapkan, menciptakan suasana pembelajaran yang tegang, terutama pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran berbasis masalah diakui sebagai metode pembelajaran kontekstual yang memberikan fokus pada siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga untuk belajar secara mandiri atau dalam kelompok melalui diskusi. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, meningkatkan motivasi siswa, dan mempromosikan pemahaman konsep matematika secara lebih efektif.

Artikel 6, yang ditulis oleh Mustofa & Hidayah (2020), menyoroti pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir lateral siswa. Dalam analisis keempat faktor keterampilan berpikir lateral, terlihat bahwa perbedaan paling mencolok terletak pada faktor mengenali ide dominan masalah antara kelompok yang menerima pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan kelompok non-PBL. Temuan ini memberikan indikasi bahwa PBL dapat secara positif memengaruhi aspek kritis dan analitis dari berpikir lateral siswa, terutama dalam mengidentifikasi ide utama dari suatu masalah.

Artikel 7, yang disusun oleh Sari et al. (2021), menggambarkan serangkaian temuan yang signifikan. Pertama, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Kedua, model pembelajaran berbasis masalah juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah. Ketiga, terdapat hubungan positif antara penerapan pembelajaran berbasis masalah dan peningkatan keterampilan pemecahan masalah, yang berdampak pada kemampuan menulis artikel ilmiah siswa. Selisih gain score antara kelas eksperimen dan kontrol pada variabel keterampilan pemecahan masalah mencapai selisih yang signifikan, yakni sebesar 29,06 dan 21,83. Hasil ini menandakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu secara efektif meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, rata-rata skor kemampuan menulis artikel ilmiah pada kelas eksperimen dan kontrol juga menunjukkan perbedaan positif, dengan skor masing-masing mencapai 68,44 dan 63,00.

Artikel 8, yang disusun oleh Leasa et al. (2021), merinci adanya korelasi positif antara berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kreatif melalui penerapan PBL sebagai metode pembelajaran. Variabel prediktor yang melibatkan PBL memberikan kontribusi sebesar 37,8% terhadap perolehan variabel kriteria, menandakan dampak positif yang signifikan dari PBL terhadap perkembangan berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Artikel 9, yang ditulis oleh Rahmah & Aznam (2023), menyoroti perbedaan yang signifikan antara efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang mengadopsi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pendekatan saintifik. Temuan ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak yang berbeda dalam meningkatkan efikasi diri dan

kemampuan pemecahan masalah siswa jika dibandingkan dengan pendekatan saintifik. Implikasi dari temuan ini dapat membentuk dasar untuk peningkatan metode pembelajaran yang lebih efektif, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Artikel 10, yang disusun oleh Darmawati & Mustadi (2023), mengungkapkan adanya pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Krikilan 2. Hal ini terbukti melalui perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan model PBL dan kelas yang diajar melalui pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran IPA. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih rendah dari nilai alpha (α) yang ditetapkan sebesar 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Uji Hotelling's Trace juga memberikan hasil yang mencerminkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai F sebesar 3,095 dan signifikansi 0,005.

Pembahasan

Hasil kajian literatur terhadap sepuluh artikel membawa pemahaman mendalam mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan dan prestasi belajar siswa. Keseluruhan temuan memberikan gambaran positif terhadap implementasi PBL sebagai metode pembelajaran yang berpengaruh. Berikut adalah pembahasan keseluruhan dari hasil kajian literatur tersebut.

Artikel 1 menunjukkan bahwa PBL memiliki efektivitas yang signifikan lebih tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (*Direct Instruction*). Meskipun tidak ada interaksi yang signifikan dengan tingkat minat belajar siswa, PBL diakui memberikan pendekatan inovatif, menarik, dan penuh tantangan. Fokus pada pembangunan pengetahuan melalui pemecahan masalah nyata membuktikan bahwa PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif.

Artikel 2, 3, dan 4 secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah secara positif memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Penerapan PBL lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan ini dibandingkan dengan pendekatan berbasis non-masalah. Hasil dari ketiga artikel ini menunjukkan bahwa PBL dapat memberikan dampak positif yang konsisten terhadap tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa.

Artikel 5 menyoroti bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pemahaman konsep matematika. Rasa senang yang dihasilkan dari pendekatan ini menjadi faktor kunci yang mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat memberikan dorongan positif terhadap motivasi intrinsik siswa.

Artikel 6 dan 8 menekankan pengaruh positif PBL terhadap kemampuan berpikir lateral dan kreatif siswa. PBL secara konsisten memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan aspek kritis dan analitis dari berpikir lateral, serta memberikan korelasi positif dengan berpikir kreatif. Variabel PBL muncul sebagai prediktor utama terhadap perolehan berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Artikel 7 menggambarkan hubungan positif antara PBL dan kemampuan menulis artikel ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah secara efektif meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dengan perbedaan gain score yang signifikan, PBL terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa.

Artikel 9 menyoroti perbedaan signifikan antara efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang menerapkan PBL dibandingkan dengan pendekatan saintifik. Hasil ini menunjukkan bahwa PBL dapat memberikan dampak yang berbeda dalam

meningkatkan efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa jika dibandingkan dengan pendekatan saintifik

Artikel 10 mengonfirmasi pengaruh positif PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Dengan nilai signifikansi yang rendah dan uji Hotelling's Trace yang positif, PBL terbukti memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa. Dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, motivasi, berpikir lateral, kreativitas, hingga efikasi diri, PBL terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Implikasinya, PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, memberikan pengalaman belajar yang berarti, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Berdasarkan kekurangan yang teridentifikasi dalam kajian literatur, disarankan adanya penelitian lanjutan mengenai interaksi antara Model Problem Based Learning (PBL) dengan tingkat minat belajar siswa serta ekstensifikasi penelitian pada berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Guru disarankan untuk mendapatkan pelatihan intensif terkait desain dan implementasi PBL, dengan dukungan dalam pembuatan skenario masalah yang menantang. Selain itu, perlu fokus pada dampak PBL terhadap pengembangan keterampilan hidup siswa. Penelitian lebih lanjut dapat mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PBL, seperti dukungan sekolah, faktor lingkungan, dan karakteristik siswa, untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih spesifik dalam meningkatkan implementasi PBL dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. S. (2019). Problem Based Learning: A Student-Centered Approach. *English Language Teaching*, 12(5), 73–78. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p73>
- Arends. (2013). *Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Hamanika
- Astuti, A. Y., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. (2020). The Effectiveness of Problem Based Learning Toward Students' Science Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 573-580.
- Chamidy, T., Degeng, I. N., & S., Ulfa, S. (2020). The effect of problem-based learning and tacit knowledge on problem-solving skills of students in computer network practice course. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 691-700. DOI: <http://dx.doi.org/10.17478/jegys.650400>
- Chusni, M. M., Saputro, S., Suranto, & Rahardjo, S. B. (2020). Review of critical thinking skills in Indonesia: Preparation for 21st century learners. *Jurnal Tinjauan Kritis*, 7(9), 1230–1235. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.223>
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The effect of problem-based learning on the critical thinking skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 142-151. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620>
- Fatayan, A., Safrul, S., Abd Rahman, A. G., & Ayu, S. (2022). The Implementation of Problem-Based Learning on Multiplication and Division Lessons in Improving Elementary School Students' Learning Motivation. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 6(4), 857-864.

- Lara, S. O. V. (2020). Academic performance of students of urban design, applying problem-based learning (PBL). *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, 8(1), 63–71. <https://doi.org/10.5278/ojs.jpblhe.v8i1.2640>.
- Leasa, M., Fenanlampir, A., Batlolona, J. R., & Saimima, A. S. (2021). Problem-solving and creative thinking skills with the PBL model: The concept of the human circulatory system. *Biosfer, Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(2), 154-166. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.20825>
- Mustofa, R. F., & Hidayah, Y. R. (2020). The Effect of Problem-Based Learning on Lateral Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 13(1), 463-474. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13130a>
- Permatasari, B. D. (2019). The Influence of Problem Based Learning towards Social Science Learning Outcomes Viewed from Learning Interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(1), 39-46.
- Rafli, M. F., Syahputra, E., & Yusnadi, D. (2018). The Effect of Problem Based Learning Model on Mathematical Communication Skills and Students' Self-Confidence in Junior High School. March 2019. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.89>
- Rahmah, N., & Aznam, N. (2023). Application of Problem-Based Learning and Scientific Approach to Self-Efficacy and Problem-Solving Ability in Reaction Rate Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 378–383. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2576>
- Sari, Y. I., Sumarmi., Utomo, D. H., & Astina, I K. (2021). The Effect of Problem Based Learning on Problem Solving and Scientific Writing Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 11-26. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1422a>
- Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3360-3368.
- Valdez, J., & Bungihan, M. (2019). Problem-based learning approach enhances the problem solving skills in chemistry of high school students. *Journal of Technology and Science Education*, 9(3), 282-294. <https://doi.org/10.3926/jotse.631>